BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Menurut Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II Bandung tentang Susunan Organisasi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Dinas Pertamanan adalah merupakan seksi dari Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota, yang menyatu dengan gedung Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) JL. Badak Singa No. 10. Seksi dari Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota kemudian pindah ke jalan Tamansari No. 51A menepati Gedung BAWS (Gedung Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dengan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung No. 18 Tahun 1983 Tanggal 17 Januari 1983 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung.

Pada tahun 1977 Seksi Pertamanan pindah ke JL. A.Yani No 295, yang bersatu dengan Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota. Seksi Pertamanan yang bersatu dengan Dinas Kebersihan dan Keindahan tahun 1985 pindah ke Balaikota Gedung sebelah barat lantai 3 Kantor Asisten 2, dan pada tahun 1988 pindah kembali ke JL. Ambon No 1A menempati kantor Seksi Ireda Dipenda Kotamadya Bandung. Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung No. 05 Tahun 2001 tanggal 07 Maret 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan Dan Pemakaman Kota Bandung, bergabunglah Dinas Pertamanan dan Pemakaman menempati kantor di JL. Ambon No. 1A, JL.Seram No. 2 , dan JL Pandu No. 32.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2007 Tanggal 04 Desember 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kota Bandung yang menyatakan Sub Dinas Pemakaman menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersendiri yaitu Kantor Pengelolaan Pemakaman di JL Pandu No. 32 sehingga Dinas Pertamanan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung menjadi Dinas Pertamanan Kota Bandung berkedudukan di JL.Ambon No. 1A dan JL. Seram No. 2.

Pada Tahun 2010 menurut Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2009 tentang Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Perubahan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung bahwa Kantor Pengelolaan Pemakaman bergabung kembali dengan Dinas Pertamanan sehingga namanya menjadi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

A. Visi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Adapun Visi dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yaitu: "Terciptanya Kota Bandung yang Dinamis Berwawasan Lingkungan".

B. Misi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Adapun Misi dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Memelihara, mempertahankan (*preservasi*), dan memperluas ruang terbuka hijau kota Bandung.
2. Melaksanakan pengelolaan lampu penerangan jalan umum, dekorasi kota dan reklame.
3. Meningkatkan kegiatan pengamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dari perubahan fungsi.
4. Meningkatkan penataan, penertiban dan pengendalian estetika kota.
5. Meningkatkan Prasarana dan Sarana yang mendukung kegiatan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan estetika kota.

3.1.3 Fungsi dan Tujuan Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

A. Fungsi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Adapun fungsi dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan teknis bidang pemakaman dan pertamanan.
2. Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pemakaman dan pertamanan.
3. Melaksanakan pelayanan teknis administrative ketatausahaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, serta evaluasi dan pelaporan dinas.

B. Tujuan Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

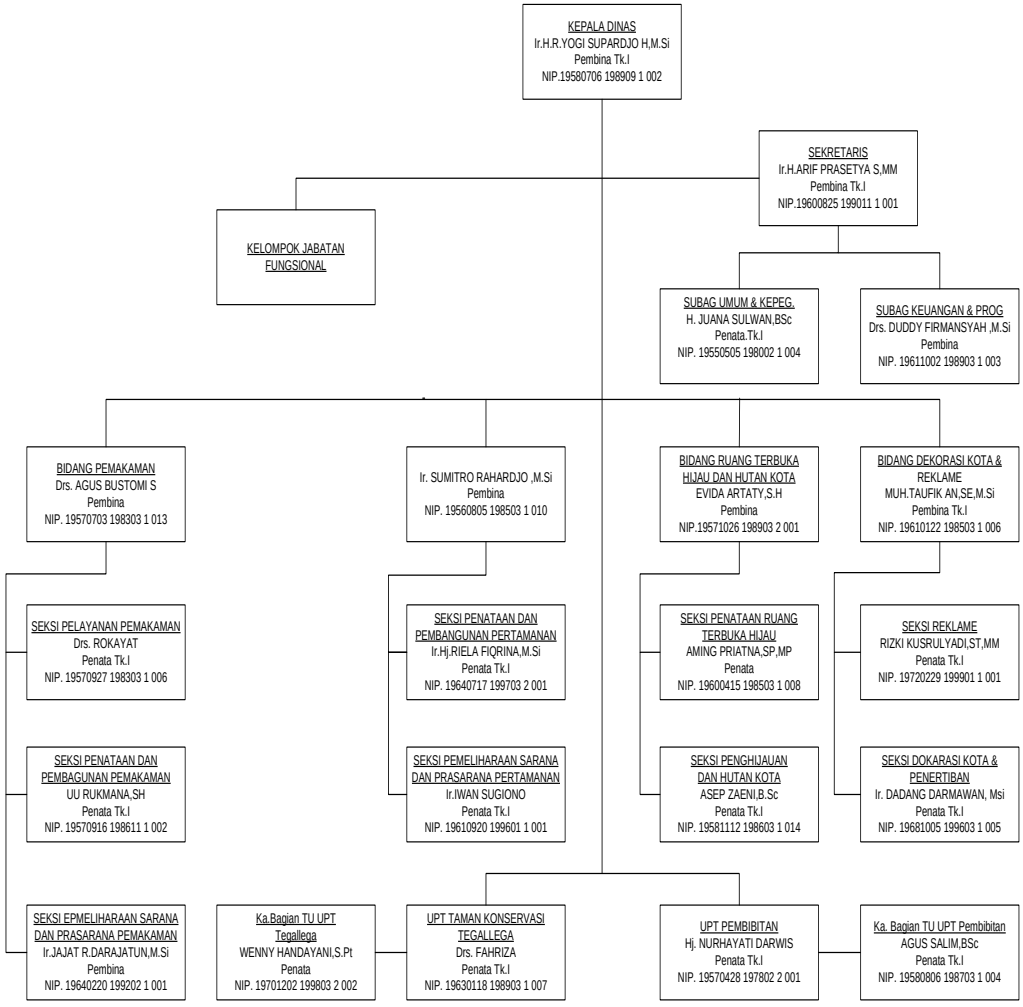
Tujuan dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya ruang terbuka hijau yang estetik fungsional secara optimal sesuai dengan kebutuhan Kota Bandung.
2. Terciptanya penataan ruang terbuka hijau Kota Bandung yang nyaman dan asri sesuai dengan estetika kota.
3. Terciptanya penataan dan pengelolaan PJU dan reklame sebagai estetika kota.
4. Terselenggaranya model kemitraan yang harmonis dengan kelompok masyarakat yang optimal.
5. Terwujudnya penataan pengelolaan tempat pemakaman umum sesuai peruntukannya.

3.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Struktur Organisasi pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Struktur Organisasi
Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

3.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi, Uraian dan Tata Kerja Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Tugas Pokok dan Fungsi, Rincian dan Tata Kerja Dinas Pemakaman dan Pertamanan tertuang pada Peraturan Walikota Bandung Nomor 428 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi, Uraian dan Tata Kerja Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

3.1.5.1 Kepala Dinas

Berdasarkan Peraturan Peraturan Walikota Bandung Nomor 428 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi, Uraian dan Tata Kerja Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung adalah tugas pokok memimpin, mengatur, merumuskan, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pemakaman dan pertamanan sesuai dengan kewenangannya, dengan Fungsi:

a. Menyusun rencana program dan Kegiatan Dinas berdasarkan kebijakan umum daerah sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
b. Mendelegasikan tugas dan rnengarahkan sasaran kebijakan kepada bawahan sesuai dengan program yang telah ditetapkan agar program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
c. Membina bawahan di lingkungan Dinas dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan produktivitas kerja.

d. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan operasional dengan cara membandingkan pelaksanaan tugas dengan rencana program, sasaran ketentuan peraturan perundangan-undangan agar di peroleh hasil yang maksimal.
e. Menyelenggarakan Pembangunan, Pengelolaan, Pemeliharaan, Pemanfaatan, Penlindungan, Pengamanan Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota.
f. Merumuskan kebijakan teknis operasional di bidang pemakaman, bidang pertamanan, bidang ruang terbuka hijau dan hutan kota serta bidang dekorasi kota dan reklame sebagai bahan penetapan kebijakan oleh pimpinan.
g. Memantau, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pemakaman, bidang pertamanan, bidang ruang terbuka hijau dan hutan kota serta bidang dekorasi kota dan reklame sesuai rencana kegiatan.
h. Membuat telaahan staf sebagai bahan kajian kebijakan operasional di bidang pemakaman, bidang pertamanan, bidang ruang terbuka hijau dan hutan kota serta bidang dekorasi kota dan reklame oleh pimpinan.
i. Melakukan hubungan kerja fungsional dengan SKPD, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.
j. Menyelenggarakan pembinaan, monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan kebijakan di bidang pemakaman, bidang pertamanan, bidang

ruang terbuka hijau dan hutan kota serta bidang dekorasi kota dan reklame sebagai bahan pertanggungjawaban kepada atasan.

k. Melaksanakan tugas lain dari Walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3.1.5.2 Sekretaris

A. Sekretaris mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Kepala Dinas dalam memimpin, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas lingkup pengelolaan dan pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengelolaan umum dan kepegawaian, pengkoordinasian penyusunan program, pengelolaan keuangan serta pengkoordinasian tugas-tugas Bidang.

B. Dalam melaksanakan tugas pokok, Sekretariat mempunyai fungsi:

    a. Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan program dan rencana Dinas.

    b. Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan pelaporan kegiatan Dinas.

    c. Pelaksanaan pengkoordinasian pengelolaan dan pelayanan administrasi kesekretariatan Dinas yang meliputi administrasi umum dan kepegawaian, program dan keuangan.

C. Sekretaris membawahkan:

    a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

    b. Sub Bagian Keuangan dan Program

3.1.5.3 Bidang Pemakaman

A. Bidang Pemakaman mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Kepala Dinas yang menjadi kewenangan di bidang pemakamandan pertamanan lingkup pemakaman.

B. Dalam melaksanakan tugas pokok, Bidang Pemakaman mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana dan program lingkup pelayanan pemakaman, penataan pembangunan pemakaman. serta pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup pelayanan pemakaman, penataan pembangunan pemakaman, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

c. Pelaksanaan lingkup pelayanan pemakaman, penataan pembangunan pemakaman, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

d. Pengkajian rekomendasi dan pemantauan penyelenggaraan lingkup pelayanan pemakaman, penataan pembangunan pemakaman, Serta pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

e. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup pelayanan pemakaman, penataan pembangunan pemakaman, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

C. Bidang Pemakaman membawahkan:

a. Seksi Pelayanan Pemakaman.

b. Seksi Penataan dan Pembangunan Pemakaman.

c. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pemakaman.

3.1.5.4 Bidang Pertamanan

A. Bidang Pertamanan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Kepala Dinas yang menjadi kewenangan di bidang pemakaman dan pertamanan lingkup pertamanan.

B. Dalam melaksanakan tugas pokok, Bidang Pertamanan mempunyai fungsi:

   a. Penyusunan rencana dan program lingkup penataan dan pembangunan pertamanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pertamanan.

   b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup penataan dan pembangunan pertamanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pertamanan.

   c. Pelaksanaan lingkup penataan dan pembangunan pertamanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pertamanan.

   d. Pengkajian rekomendasi dan pemantauan penyelenggaraan lingkup penataan dan pembangunan pertamanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pertamanan.

   e. Pembinaan. monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup penataan dan pembangunan pertamanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pertamanan.

C. Bidang Pertamanan membawahkan;

   a. Seksi Penataan dan Pembangunan Taman.

   b. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pertamanan.

3.1.5.5 Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota

A. Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Kepala Dinas yang menjadi kewenangan di bidang pemakaman dan pertamanan lingkup ruang terbuka hijau dan hutan kota.

B. Dalam melaksanakan tugas pokok, Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota mempunyai fungsi:

   a. Penyusunan rencana dan program lingkup ruang terbuka hijau dan hutan kota.

   b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup ruang terbuka hijau dan hutan kota.

   c. Pelaksanaan lingkup ruang terbuka hijau dan hutan kota.

   d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang lingkup ruang terbuka hijau dan hutan kota.

C. Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota membawahkan:

   a. Seksi Penataan Ruang Terbuka Hijau.

   b. Seksi Penghijauan dan Hutan Kota.

3.1.5.6 Bidang Dekorasi Kota dan Reklame

A. Bidang Dekorasi Kota dan Reklame yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Kepala Dinas yang menjadi kewenangan di bidang pemakaman dan pertamanan lingkup dekorasi kota dan reklame.

B. Dalam melaksanakan tugas pokok, Bidang Dekorasi Kota dan Reklame mempunyai fungsi:
    a. Penyusunan rencana dan program lingkup penataan dekorasi kota dan reklame serta pengawasan dan pengendalian dekorasi kota dan reklame.
    b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup penataan dekorasi kota dan reklame serta pengawasan dan pengendalian dekorasi kota dan reklame.
    c. Pelaksanaan lingkup penataan dekorasi kota dan reklame serta pengawasan dan pengendalian dekorasi kota dan reklame.
    d. Pengkajian rekomendasi, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan penataan dekorasi kota dan reklame serta pengawasan dan pengendalian dekorasi kota dan reklame.
    e. Pelaksanaan Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup penataan dekorasi kota dan reklame serta pengawasan dan pengendalian dekorasi kota dan reklame.
C. Bidang Dekorasi Kota dan Reklame membawahkan:
    a. Seksi Penataan Dekorasi Kota dan Reklame.
    b. Seksi Pengawasan dan Pengendalian Dekorasi Kota dan Reklame.

3.1.5.7 Unit Pelaksana Teknis Dinas

Tugas pokok, fungsi, uraian tugas dan Tata Kerja Satuan Organisasi UPT pada Dinas akan diatur dan ditetapkan dengan Peraturan Walikota tersendiri.

3.1.5.8 Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional pada Dinas mempunyai tugas:

1) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas berdasarkan keahlian dan spesialisasi yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
2) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas sesuai dengan peraturan perudang-undangan.
3) Kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.

3.1.6 Gambaran Umum Reklame Insidentil di Kota Bandung

Gambaran umum reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut bentuk, susunan dan corak ragamnya untuk tujuan komersial dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, jasa atau orang ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau yang dapat dilihat, dibaca, atau didengar dari suatu tempat oleh umum, kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah.

Reklame berdasarkan jenisnya dibagi menjadi Reklame Insidentil dan Reklame Permanen/Tetap yaitu:

1. Reklame Permanen atau tetap

Reklame permanen atau tetap adalah reklame yang bersifat tetap atau yang berjangka waktu 1 (satu) tahun atau lebih.

Reklame Permanen/Tetap, terdiri dari:

a. Reklame Billboard
b. Reklame Megatron/Videotron/Walt
c. Reklame TV Media
d. Reklame Neon Sign/Neon Box
e. Reklame Bando Jalan
f. Reklame Jembatan Penyeberangan Orang (JPO)
g. Reklame Bus Shelter
h. Reklame Shop Panel
i. Mini Jumbo/Mini Billboard
j. Reklame Letter Sign
k. Reklame Display board
l. Reklame Kendaraan
m. Reklame Rombong/Mini Kios
n. Reklame Bioskop Film
o. Reklame Profesi
p. Reklame Tembok
q. Reklame Polibrit

2. Reklame Insidentil

Reklame insidentil adalah reklame yang dipasang atau disebarkan hanya untuk jangka waktu kurang dari satu bulan. Reklame insidentil, terdiri dari:

a. Reklame Baliho
b. Reklame Spanduk
c. Reklame Umbul umbul
d. Reklame Poster
e. Reklame Melekat (stiker)
f. Reklame Balon Udara
g. Reklame Peragaan/Demo
h. Rekalme Slide/Film
i. Reklame Flag chain/Gimik
j. Reklame Selebaran
k. Reklame Tenda
l. Reklame Banner

Lokasi Tiang Pancang Reklame Insidentil Di Wilayah Kota Bandung :

1. Wilayah Bojonegara

1. Jl. Bungur
2. Jl. Karang Setra
3. Jl. Prof. Eyckman
4. Jl. Sederhana
5. Jl. Suria Sumantri – Jl. Lemahneunde

6. Jl. Gunung Batu
7. Jl. Rajawali
8. Jl. Sukawarna
9. Jl. Supadio - Jl. Aruna
10. Jl. Supadio/Lapang
11. Jl. Dakota - Jl. Sukawarna
12. Jl. Sarijadi/Lapang
13. Jl. Cibeureum
14. Jl. Setiabudi/Sayuli

2. Wilayah Cibeunying

1. Jl. Cendana
2. Jl. Lapang Supratman
3. Jl. Ciliwung - Jl. Supratman
4. Jl. Trunojoyo
5. Jl. Dipatiukur - Jl. Singa Perbangsa
6. Jl. Ganesha/Salman
7. Jl. Tamansari - Jl. Ganesha
8. Jl. Sumur Bandung
9. Jl. Cikutra - Jl. Pahlawan
10. Jl. Phh. Mustopa - Jl. Pahlawan
11. Jl. Martadinata - Jl. Seram
12. Jl. Martadinata - Jl. Cihapit

13. Jl. Dayang Sumbi
14. Jl. Supratman Depan Rri

3. Wilayah Karees

1. Jl. Jakarta - Jl. Kiaracondong
2. Jl. Jakarta - Jl. Banten
3. Jl. Jakarta - Jl. Sukabumi
4. Jl. Reog
5. Jl. Pasirluyu
6. Jl. Buah Batu - Jl. Guntur Sari
7. Jl. Lodaya
8. Jl. Kiaracondong

4. Wilayah Tegallega

1. Jl. Caringin
2. Jl. Babakan Ciparay
3. Jl. Holis
4. Jl. Holis Selatan
5. Jl. Kopo/Immanuel

5. Wilayah Ujung Berung

1. Jl. Antapani – Terminal
2. Jl. Antapani – Medika

3. Jl. Arcamanik
4. Jl. Lapang Arcamanik
5. Jl. Pasar Ujung Berung

6. Wilayah Gedebage

1. Jl. Gedebage - Jl.Rumah Sakit
2. Jl. Cibiru – Batas Kota

Bentuk dari reklame insidentil yang terdapat di beberapa titik wilayah di Kota Bandung yang sudah ditetapkan pemerintah adalah sebagai berikut:

Reklame baliho adalah jenis reklame visual yang berukuran sangat besar dengan tujuan agar lebih menarik perhatian masyarakat. Baliho biasanya dipasang di tempat yang ramai.

Gambar 3.1
Reklame Baliho



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Reklame spanduk adalah jenis reklame visual terbuat dari kain yang memanjang, dipasang melintang di atas jalan atau diantara dua tiang. Spanduk dapat berisi informasi atau pemberitahuan, himbauan, ajakan, atau propaganda hasil produk.

Gambar 3.2
Reklame Spanduk



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Menurut pengertian diatas reklame insidentil jenis spanduk adalah reklame insidentil yang banyak ditemui di berbagai ruas jalan. Di jalan-jalan protol atau utama sangat banyak ditemui jenis reklame insidentil spanduk. Spanduk yang terpasang di setiap wilayah tiang panca di Kota Bandung jumlahnya sangat banyak sehingga tidak dapat terawasi dengan baik oleh aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

Reklame kain/banner/umbul-umbul adalah reklame yang diselenggarakan berupa gambar, lukisan dan/atau tulisan dengan menggunakan bahan kain, termasuk kertas, plastik, karet atau bahan lain yang sejenis dengan itu, yang dipasang dengan cara digantungkan horizontal/vertikal dengan menggunakan tali pengikat dan atau memakai tiang besi/bamboo.

Gambar 3.3
Reklame Umbul-umbul



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Menurut pengertian diatas, reklame insidentil jenis umbul-umbul adalah jenis reklame yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan swasta untuk mempromosikan barang atau jasanya. Tidak hanya pihak swasta yang sering menggunakan reklame umbul-umbul, pemerintah pun sudah banyak yang mnedominasi jalan untuk memasang reklame umbul-umbul. Contohnya adalah partai politik ketika sedang melakukan kampanye di wilayah tiang panca di Kota Bandung.

Reklame Poster adalah jenis reklame visual, berbentuk gambar dan tuliasan yang berukuran agak besar sehingga memudahkan untuk dibaca pesan reklamenya. Poster biasanya dipasang di tempat umum yang mudah dilihat orang.

Gambar 3.4
Reklame Poster



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Reklame insidentil jenis poster adalah reklame yang tidak dapat diawasi dengan baik oleh aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Karena jumlahnya yang sangat banyak dan tidak ada tanda cap resmi dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung sehingga tidak dapat terawasi dengan baik.

Reklame melekat (stiker) adalah reklame yang berbentuk lembaran lepas diselenggarakan dengan cara disebarkan, ditempelkan atau dipasang pada benda lain.

Gambar 3.5
Reklame Striker



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Menurut pengertian diatas, reklame jenis stiker adalah reklame yang pada pelaksanaan pengawasan keberadaan reklame insidentil, adalah reklame yang tidak diawasi secara utama, karena rekalme stiker adalah reklame yang tidak memerlukan cap resmi dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan sehingga aparatur tidak mempunyai banyak waktu untuk mengawasi keberadaan reklame stiker.

Reklame udara adalah reklame yang diselenggarakan di udara dengan menggunakan gas, pesawat atau alat lain yang sejenis.

Gambar 3.6
Reklame Balon Udara



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Reklame insidentil jenis balon udara adalah jenis reklame yang digunakan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat untuk acara tertentu. Sehingga data yang diinput dalam hasil setelah pengawasan yang dilakukan aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung tidak terinput dengan baik.

Reklame slide atau reklame film adalah reklame yang diselenggarakan dengan cara menggunakan klise berupa kaca atau film, ataupun bahan-bahan yang sejenis, sebagai alat untuk diproyeksikan dan/ atau dipancarkan pada layar atau benda lain di dalam ruangan.

Gambar 3.7
Reklame slide/film



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Menurut penjelasan diatas, reklame slide/film adalah reklame insidentil yang mendapatkan ijin dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait, sehingga dalam pengawasan reklame slide/film hanya memerlukan waktu di kantor untuk mengimput data yang diberikan oleh pihak-pihak terkait.

Reklame selebaran adalah reklame yang disebarkan, diberikan atau dapat diminta dengan ketentuan untuk tidak ditempelkan diletakan pada benda lain.

Gambar 3.8
Reklame Selebaran



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung mendapatkan kesulitan dalam mengawasi keberadaan reklame karena jumlahnya yang banyak sehingga membuat pemohon ijin pemasangan reklame tidak taat pada aturan yang susah ditentukan oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Jumlah pemohon yang tidak taat akan peraturan yang ditentukan menjadi kendala aparatur dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung untuk memberikan surat teguran kepada pihak pemohon.

Gambar 3.9
Reklame Flag chain/gimik



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

Gambar 3.10
Reklame Banner



Sumber: (DPP Kota Bandung, 2011)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammad Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial* yang mendefinisikan metode deskriptif, sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kasus peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki"(Nazir, 1998:63).

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kinerja aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung dalam dalam meningkatkan pengawasan keberadaan reklame. Serta mendeskripsikan sejumlah konsep yang berkenaan dengan masalah pelayanan publik. Berdasarkan metode tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif.

Menurut Taylor dan Bogdan dalam bukunya Bagong Suyanto dan Sutinah yang berjudul *Metode Penelitian Sosial*, desain penelitian kualitatif adalah: "Penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong, 2005:166). Berdasarkan penjelasan dari definisi di atas, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mempelajari dari tingkah laku manusia

khususnya orang-orang yang diteliti. Pemahaman terhadap orang yang diteliti mengenai tingkah laku manusia, peneliti harus dapat mamahami proses interpretasi dan melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu studi pustaka *(Library Research).* Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Menggunakan studi pustaka ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Peninjauan yang dilakukan langsung pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang menjadi objek penelitian dengan tujuan yakni, mencari bahan-bahan sebenarnya, bahan-bahan yang lebih banyak, lebih tepat, lebih *up to date*, disamping itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan cara sebagai berikut:

a) Observasi non partisipan

   Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan,

sehingga penulis dapat lebih mudah mengamati tentang data dan informasi yang diharapkan.

b) Wawancara *(Interview)*

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang ditulis. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu pihak-pihak yang terlibat pada manajemen sumber daya aparatur di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

c) Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dapat diartikan pula sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* (pengambilan informan berdasarkan tujuan) teknik ini adalah siapa yang akan diambil sebagai anggota informan diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Sanapiah Faisal teknik pengambilan sampel *purposive* adalah:

> "Teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti". (Faisal, 1999:67).

Penentuan dan pengambilan informan mengenai kinerja aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung dalam pengawasan keberadaan reklame di Kota Bandung, peneliti mengambil beberapa orang aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang memiliki cukup informasi tentang pengawasan reklame di Kota Bandung.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber informan dalam penelitian ini adalah aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang meliputi:

1. Bapak Eded Rukana, S.Sos selaku Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) pada Seksi Pengendalian dan Pengawasan Dekorasi Kota dan Reklame di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Alasan peneliti memilih adalah karena beliau yang mengetahui keseluruhan masalah kinerja aparatur dalam mengawasi keberadaan reklame di Kota Bandung.
2. Bapak Yanuar Pribadi, S.Sos. sebagai Pelaksana Seksi Penataan Dekorasi Kota dan Reklame di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, alasan peneliti memilih Pelaksana Seksi Penataan Dekorasi Kota dan Reklame, karena beliau adalah pelaksana langsung penataan reklame dan dianggap dapat memberikan informasi mengenai pengawasan keberadaan reklame di Kota Bandung.
3. Bapak Didi Saripudin sebagai Pelaksana Seksi Pengendalian dan Pengawasan Dekorasi Kota dan Reklame di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Alasan peneliti memilih Pelaksana Seksi Pengendalian dan

Pengawasan Dekorasi Kota dan Reklame karena beliau yang menjadi pelaksana langsung dalam proses pengawasan keberadaan reklame di Kota Bandung.

4. Bapak Yadi Mustopa sebagai Staf Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Alasan peneliti memilih Staf Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, karena beliau dapat memberikan informasi penuh dan data detail mengenai struktur organisasi dan data absensi aparatur Dinas Pemakaman dan Pertamanan pengawasan keberadaan reklame di Kota Bandung.
5. Ibu Dewi Gantini, SE. sebagai Staf Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Alasan peneliti memilih Staf Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, karena beliau dapat memberikan informasi mengenai pendaftaraan reklame insidentil dan pelayanan satu hari pemohonan pemasangan reklame insdientil langsung kepada masyarakat.
6. Masyarakat Umum

   Ibu Ajeng Sulistiyawati adalah Humas Ormas Panguyuban Bandung. Alasan peneliti memilih beliau adalah karena salah satu masyarakat yang menjadi pemohon untuk memasang izin pemasangan reklame insidentil di Kota Bandung dari organisasi msasyarakat yang sudah sering melakukan pemohonan pemasangan reklame insidentil di Kota Bandung.
7. Masyarakat Umum

   Asta Reza adalah Mahasiswa Institut Tekhnologi Bandung. Alasan peneliti memilih adalah karena salah satu masyarakat yang menjadi pemohon untuk

memasang izin pemasangan reklame insidentil di Kota Bandung dari mahasiswa yang sering mengadakan acara-acara di kampus untuk publikasi di Kota Bandung.

8. Masyarakat Umum

   Diana Anggraeni adalah Wiraswasta di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih adalah karena salah satu masyarakat yang menjadi pemohon untuk memasang izin pemasangan reklame insidentil di Kota Bandung dari masyarakat yang mempunyai usaha yang membutuhkan bantuan reklame insidentil untuk mempublikasikan usahanya di Kota Bandung

9. Masyarakat Umum

   Ibu Feby Bintang adalah Humas Wiraswata di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih beliau adalah karena salah satu masyarakat yang menjadi pemohon untuk memasang izin pemasangan reklame insidentil di Kota Bandungg yang sudah sering melakukan pemohonan pemasangan reklame insidentil setiap tahunnya untuk acara pameran atau lain sebagainya di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Secara operasional teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana model teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* adalah:

Pertama, reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data proses analisa dengan bentuk analisis untuk mempertegas dan memperpendek data yang bersifat teoritis dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan, reduksi data sesudah dilakukan semenjak pengumpulan data. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang dipilih disilang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi.

Kedua, penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan antara lain, terkait dengan kinerja seorang aparatur dalam bidang pengawasan.

Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpelasi dan penyajian data yang bersifat teoritis yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

Peneliti menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk diinterpretasikan. Disamping itu data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dinas Pemakaman dan Pertamanan berada di JL. Seram No. 2 Kota Bandung, sebagai instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok di bidang pembangunan dan pemeliharaan taman, penghijauan, dekorasi kota, dan reklame serta menyelenggarakan, membantu pelayanan umum dan kesekretariatan.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan penyusunan rancangan judul pada bulan februari kemudian menyususn usulan penelitian pada bulan februari hingga maret. Setelah menyelesaikan usulan penelitian sampai Bab 3, peneliti melakukan seminar usulan penelitian pada bulan April. Setelah seminar kemudian peneliti melanjutkan pengumpulan data selama 5 bulan dari Maret hingga Juli. Setelah data lengkap selanjutnya peneliti mengolah data selama 3 bulan yang dilanjutkan dengan pembuatan skripsi. selanjutnya di uji pada sidang ujian skripsi, untuk jadwal penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	2012						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
Penyusunan rancangan Judul	■						
Penyusunan Usulan Penelitian	■	■					
Seminar Usulan Penelitian			■				
Pengumpulan Data		■	■	■	■	■	
Pengolahan Data				■	■	■	
Pembuatan Skripsi				■	■	■	■
Sidang Ujian Skripsi							■